

PROBLEMATIKA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MEMAHAMI MATERI PAI DI SLB NEGERI BENGKALIS

Roisul Umam Arrasyidi¹, Mella Erdianti², Silva Maysarah³, Kariri Anwar⁴
smart28roisul@gmail.com¹, imelptrieri@gmail.com², silvamaysara26@gmail.com³,
kariribinjumingan@gmail.com⁴
STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Penelitian ini membahas problematika yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Bengkalis. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam proses pembelajaran PAI bagi ABK. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis telah menerapkan berbagai metode, seperti pendekatan individual, metode isyarat dan visual, serta praktik langsung. Namun, terdapat kendala signifikan yang dihadapi, termasuk keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten, minimnya media pembelajaran yang sesuai, dan keterbatasan sarana prasarana. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran berbasis multisensori, pemanfaatan teknologi interaktif, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus. Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan pemahaman ABK terhadap materi PAI dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Agama Islam, SLB Negeri Bengkalis.

ABSTRACT

This study examines the challenges faced by children with special needs (ABK) in understanding Islamic Religious Education (PAI) materials at SLB Negeri Bengkalis. Using a qualitative approach and case study method, this research identifies key obstacles in the PAI learning process for ABK. Data collection techniques include interviews, observations, questionnaires, and documentation. The findings reveal that PAI learning at SLB Negeri Bengkalis employs various methods, such as individualized approaches, sign language and visual methods, and hands-on practice. However, significant challenges remain, including a lack of competent educators, limited suitable learning media, and inadequate infrastructure. To address these challenges, this study recommends implementing multisensory-based learning methods, utilizing interactive technology, and enhancing teacher competence through specialized training. With the right strategies in place, it is expected that ABK's understanding of PAI materials can improve significantly.

Keywords: Children With Special Needs, Islamic Religious Education, SLB Negeri Bengkalis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses serta memahami materi pembelajaran. Untuk menjamin terpenuhinya hak tersebut, pemerintah Indonesia telah merancang berbagai kebijakan pendidikan inklusif agar ABK memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu bentuk implementasi kebijakan ini adalah pendirian Sekolah Luar Biasa (SLB), yang difokuskan pada penyediaan

pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai hambatan dalam proses pembelajaran ABK, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menjadi salah satu isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks SLB Negeri Bengkalis. (Pramesiti & Harsiwi, 2024)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap, tindakan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual Islam. Melalui pendidikan ini, siswa dilatih untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan kesadaran akan prinsip-prinsip etika Islam (Majid, 2012), sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan ajaran agama yang mereka yakini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan teori keagamaan, tetapi juga merupakan upaya yang terstruktur dan disengaja dalam membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan akhirnya meyakini ajaran Islam secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang menghadapi tantangan tersendiri dalam memahami materi PAI. Oleh karena itu, kajian mengenai problematika yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari PAI di SLB Negeri Bengkalis menjadi relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut. (Faihanah & Muniroh, 2022) Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya menanamkan pemahaman intelektual tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar mencerminkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka.

Selain itu, salah satu aspek penting dalam PAI adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain. Pendidikan ini tidak hanya mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa hormat dan toleransi terhadap keberagaman keyakinan. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta kesadaran untuk menghormati penganut agama lain, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana kehidupan yang rukun, damai, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. (Wahyuni, 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik unik karena tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep abstrak serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui sikap dan perilaku mereka. Konsep-konsep fundamental dalam PAI, seperti ketuhanan, rukun iman, rukun Islam, serta norma-norma akhlak, sering kali memerlukan pemahaman kognitif yang mendalam agar dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI

tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa dalam menghafal atau memahami materi secara teori, tetapi juga pada sejauh mana mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), tantangan dalam pembelajaran PAI menjadi lebih kompleks karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan intelektual, sensorik, maupun motorik. Oleh sebab itu, pengajaran PAI bagi ABK memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan kreatif agar mereka dapat memahami serta menerapkan ajaran Islam sesuai dengan kapasitas masing-masing. Metode yang digunakan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara akademis, tetapi juga harus mencakup pendekatan non-akademis yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih konkret, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif maupun fisik.

SLB Negeri Bengkalis sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi ABK tentunya menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan materi PAI kepada peserta didiknya. Berbagai problematika yang muncul, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun keterbatasan sumber daya, menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh ABK dalam memahami materi PAI di SLB Negeri Bengkalis serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama bagi mereka.

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada regulasi yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya terkait dengan struktur kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pedoman implementasi Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Khusus. Aturan tersebut telah ditetapkan dalam regulasi nomor 10/D/KR/2017, yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam regulasi ini, PAI dikategorikan sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang masuk dalam kelompok A, yakni salah satu program kurikuler yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya pendekatan ini, PAI dalam pendidikan khusus tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan peserta didik agar mereka dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif di lingkungan sosial.

Hal ini menjadi krusial mengingat anak berkebutuhan khusus sering menghadapi berbagai tantangan dalam memahami materi PAI, baik dari segi keterbatasan kognitif, sensorik, maupun motorik, yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, permasalahan dalam pemahaman materi PAI bagi peserta didik di SLB,

khususnya di SLB Negeri Bengkalis, menjadi suatu isu yang perlu dikaji lebih lanjut agar dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga tujuan utama PAI dalam membangun karakter serta keterampilan mereka dapat tercapai secara optimal. (Geniofam, 2010)

SLB Negeri Bengkalis merupakan salah satu institusi pendidikan yang melayani anak-anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Bengkalis. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah ini berupaya memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. (Idhartono et al., 2022) Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat pemahaman ABK terhadap materi yang diajarkan. Beberapa tantangan utama meliputi penggunaan metode pengajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik siswa, keterbatasan media pembelajaran interaktif, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang efektif untuk ABK (Azizah, 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan individu yang memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mereka agar dapat menerima pembelajaran secara optimal. Setiap jenis kebutuhan khusus memiliki metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan hambatan yang dihadapi. Sebagai contoh, anak dengan gangguan penglihatan atau tunanetra memerlukan bahan bacaan dalam bentuk huruf Braille agar mereka tetap dapat mengakses informasi tertulis. Sementara itu, anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu menggunakan bahasa isyarat sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan memahami pelajaran. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, ABK umumnya mengenyam pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), yang dikategorikan berdasarkan jenis kebutuhan mereka. SLB A diperuntukkan bagi anak tunanetra, SLB B untuk tunarungu, SLB C bagi tunagrahita yang mengalami hambatan intelektual, SLB D untuk tunadaksa atau anak dengan keterbatasan fisik, SLB E bagi tunalaras yang memiliki hambatan emosional dan sosial, serta SLB G bagi anak yang memiliki lebih dari satu kebutuhan khusus atau disabilitas ganda.

Pendidikan yang diberikan di SLB bertujuan untuk mengembangkan potensi ABK secara maksimal agar mereka mampu hidup mandiri, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, serta beradaptasi dengan berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI), ABK sering menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh keterbatasan dalam metode pengajaran yang kurang adaptif, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung, serta hambatan komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kajian mengenai problematika yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus dalam memahami materi PAI, khususnya di SLB Negeri Bengkalis, menjadi penting untuk dieksplorasi guna menemukan solusi yang dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi mereka. (Wahyuni, 2019)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji metode pembelajaran untuk ABK, termasuk pendekatan berbasis multisensori dan diferensiasi dalam pengajaran. Studi-studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual, auditif, dan kinestetik dapat meningkatkan pemahaman ABK dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pendekatan berbasis gambar, video interaktif, atau alat bantu fisik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas tantangan dan solusi dalam pembelajaran PAI bagi ABK di SLB, khususnya di SLB Negeri Bengkalis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi problematika yang dihadapi dalam memahami materi PAI serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. (Nurwidyayanti, 2022)

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, anak berkebutuhan khusus (ABK) masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dalam memperoleh pembelajaran yang optimal, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam proses pendidikan mereka meliputi perlunya penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kondisi masing-masing anak, perbedaan tingkat intelektual yang memengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi, serta keterbatasan waktu belajar yang sering kali tidak cukup untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Selain itu, faktor lain yang turut berperan adalah kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. (Rinaldho Rinaldho et al., 2024) Tidak semua pendidik memiliki keterampilan khusus dalam mengajar ABK, sehingga metode yang digunakan terkadang kurang efektif dalam menyampaikan materi, terutama dalam pembelajaran agama yang membutuhkan pendekatan lebih kontekstual dan aplikatif.

Di samping itu, minimnya dukungan dan pendampingan dari orang tua juga menjadi tantangan tersendiri, karena keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus sangat berperan dalam mendukung keberhasilan belajar mereka. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang adaptif, yang seharusnya dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama secara lebih interaktif dan menarik. Kajian ini menjadi sangat penting mengingat pendidikan agama memiliki peran mendasar dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, termasuk bagi ABK. Tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan agama yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka, ada risiko bahwa nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan tidak tersampaikan secara optimal, sehingga berdampak pada perkembangan keimanan dan praktik ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan wawasan tentang ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami

berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI bagi ABK serta mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan khusus, diharapkan sistem pembelajaran PAI dapat lebih adaptif terhadap kondisi ABK dan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual serta kehidupan sosial mereka. Selain itu, dalam konteks anak berkebutuhan khusus, pendidikan agama bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai Islam yang dapat membimbing mereka dalam berperilaku dan berinteraksi di tengah masyarakat. (Lubis et al., 2022) Dalam beberapa kondisi, ABK memerlukan metode pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan aplikatif agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini juga akan menelaah berbagai pendekatan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis guna memastikan bahwa pendidikan agama tetap dapat diakses secara maksimal oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. (Nisa et al., 2023)

Penelitian ini akan membahas tiga aspek utama: (1) bagaimana proses pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri Bengkalis berlangsung, (2) apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah tersebut, dan (3) strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman ABK terhadap materi PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi serta menawarkan solusi konkret bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif yang lebih baik di masa depan.

Penelitian yang mendalam mengenai berbagai kendala yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dikaji lebih lanjut. Dengan adanya analisis yang komprehensif terhadap hambatan yang muncul selama pembelajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan ABK, khususnya dalam pembelajaran agama.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan di bidang pendidikan inklusif, terutama dalam konteks pengajaran PAI bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan adanya kajian yang lebih mendalam dan berbasis pada realitas di lapangan, maka pendidikan agama bagi ABK dapat dikembangkan secara lebih optimal, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral, spiritual, serta karakter mereka. Hal ini penting agar ABK tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai

problematika yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus dalam memahami materi PAI di SLB Negeri Bengkalis menjadi sebuah kajian yang signifikan untuk dilakukan, guna menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terstruktur, mulai dari menentukan topik, mengumpulkan data, hingga menganalisisnya. Tujuan utama dari proses ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai suatu fenomena, isu, atau topik tertentu. Penelitian dilakukan secara bertahap karena setiap langkah harus dijalankan secara berurutan dan diselesaikan sebelum beralih ke tahap selanjutnya. (RACO, 2010)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait berbagai problematika yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Bengkalis. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti pengalaman individu, persepsi siswa, serta pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, fokus utama yang dikaji mencakup bagaimana pola pembelajaran PAI diterapkan di SLB, berbagai hambatan yang muncul dalam proses pengajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Subjek penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis, yaitu siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti mata pelajaran PAI, guru PAI sebagai pengampu utama dalam proses pembelajaran, guru pendamping khusus yang membantu dalam adaptasi metode pengajaran, serta kepala sekolah yang memiliki peran dalam kebijakan pendidikan di SLB. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan permasalahan yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap berbagai kendala yang dihadapi anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi PAI serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif di lingkungan pendidikan khusus, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat memperoleh pemahaman agama yang lebih baik sesuai dengan kondisi mereka. (Sudirman, Arief R M, Farah Sira, 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru

mata pelajaran PAI, guru pendamping khusus, serta kepala sekolah. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang metode pengajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan materi PAI, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi lebih luas terhadap isu-isu yang muncul selama proses pengumpulan data. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai instrumen tambahan untuk mengumpulkan data dari guru dan tenaga pendidik lainnya. Angket dirancang untuk menggali persepsi guru mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, tingkat pemahaman siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam proses pembelajaran PAI. Hasil dari angket ini akan dibandingkan dengan temuan dari wawancara guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai interaksi antara guru dan siswa, teknik pengajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap lingkungan belajar dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data, yang berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk memperkuat hasil dari wawancara, angket, dan observasi. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian mengenai problematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Bengkalis, data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian agar lebih terarah. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis secara naratif dan tematik guna mempermudah analisis serta mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi terkait peningkatan efektivitas pembelajaran PAI bagi ABK. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti guru PAI, guru pendamping, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang SLB Negeri Bengkalis

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bengkalis merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Berdiri sejak tahun 1986 dengan nama awal SDLB, sekolah ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan berbagai kondisi disabilitas. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, SDLB kemudian berkembang menjadi SLB Negeri Bengkalis yang mencakup jenjang pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam satu atap. Dengan cakupan jenjang pendidikan yang luas, sekolah ini berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sejak awal pendiriannya, SLB Negeri Bengkalis telah mengalami berbagai perkembangan dalam aspek manajemen, kurikulum, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Kepala sekolah pertama yang memimpin lembaga ini adalah Alm. Sandimin, S.Pd.I., M.Pd.I., yang memiliki kontribusi besar dalam membangun fondasi pendidikan bagi ABK di wilayah Bengkalis. Saat ini, kepemimpinan sekolah berada di bawah ibu Tri Rahayu, S.Pd.I., yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran agar lebih efektif bagi peserta didik. (Rahayu, 2025)

SLB Negeri Bengkalis melayani anak-anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, termasuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, serta anak dengan spektrum autisme. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan berbagai modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik. Kurikulum ini dirancang agar lebih fleksibel, memberikan ruang bagi pendekatan individual, serta menekankan pada penguatan keterampilan akademik, sosial, dan keterampilan hidup yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri.

Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran bagi ABK. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain ruang terapi, laboratorium komputer, perpustakaan inklusif, serta ruang ibadah yang dirancang agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sekolah juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti tenaga ahli pendidikan inklusif, psikolog, serta komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Dengan komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan terbaik bagi ABK, SLB Negeri Bengkalis terus berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang

inklusif dan ramah disabilitas. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang agama, keterampilan vokasional, dan interaksi sosial.

B. Proses Pembelajaran PAI bagi ABK di SDLB Negeri Bengkalis

Keterbatasan fisiologis yang dialami siswa berkebutuhan khusus sering menjadi tantangan dalam meraih prestasi akademik yang maksimal. (Purba Bagus Sunarya et al., 2018) Oleh sebab itu, diperlukan strategi penanganan yang tepat untuk mendukung proses belajar mereka. Dalam pembelajaran, materi, metode, serta fasilitas harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Mereka tidak dapat diperlakukan sama seperti siswa reguler karena tingkat pemahaman dan penerimaan mereka terhadap materi umumnya lebih rendah. Pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri Bengkalis dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi setiap anak. Guru memberikan perhatian khusus dalam menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh peserta didik. Beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini meliputi:

Pertama, pendekatan individual diterapkan bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih intensif, seperti anak dengan autisme yang cenderung fokus pada dunianya sendiri. (Pambudi et al., 2023) Guru memberikan bimbingan personal agar mereka lebih mampu memahami materi agama yang diajarkan.

Kedua, metode isyarat dan visual digunakan bagi anak tunarungu dan autisme. Guru memanfaatkan gambar, simbol, serta bahasa isyarat untuk menjelaskan materi. Metode ini Ketiga, metode demonstrasi dan praktik langsung (Mareza, 2017) digunakan dalam pembelajaran ibadah seperti wudhu, salat, dan menghafal doa. Siswa tidak hanya diberikan penjelasan secara verbal, tetapi juga dipandu secara langsung dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agama.

Keempat, pengulangan materi menjadi strategi penting dalam membantu siswa memahami konsep keagamaan. (Datul Ishmi, 2021) Beberapa siswa dengan tunagrahita membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai suatu materi. Oleh karena itu, guru mengulang materi hingga 3-4 kali pertemuan, bahkan dalam beberapa kasus hingga 6 bulan sampai 1 tahun agar pemahaman siswa lebih optimal.

C. Kendala dalam Pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri Bengkalis

Meskipun berbagai metode telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengajarkan materi kepada ABK. Kendala ini dapat dikategorikan dalam dua aspek utama, yaitu kendala berdasarkan jenis kebutuhan khusus dan kendala dalam sumber daya pendidikan.

Pertama, kendala berdasarkan jenis kebutuhan khusus mencakup berbagai tantangan spesifik yang dialami oleh siswa. Anak tunanetra menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena keterbatasan ketersediaan Al-Qur'an Braille dan buku ajar Braille. Siswa tunarungu mengalami hambatan dalam memahami materi berbasis verbal, terutama jika tenaga pendidik belum sepenuhnya menguasai bahasa isyarat. Sementara itu, siswa tunagrahita membutuhkan pengulangan materi secara intensif untuk memahami konsep keagamaan, dan anak tunadaksa mengalami tantangan dalam praktik ibadah akibat keterbatasan fisik yang mereka miliki.

Kedua, kendala dalam sumber daya pendidikan meliputi keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar ABK. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan khusus yang memadai untuk menangani siswa dengan berbagai kondisi disabilitas. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran yang mendukung masih minim, seperti kurangnya buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK, alat bantu visual, serta teknologi pendukung pembelajaran. Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya ramah bagi anak berkebutuhan khusus. (Aini & Harsiwi, 2024)

D. Strategi Meningkatkan Pemahaman PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara cermat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), penerapan strategi yang tepat menjadi hal yang sangat penting, mengingat kondisi dan kebutuhan mereka berbeda dengan siswa pada umumnya. Setiap ABK memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bagi mereka harus disesuaikan dengan hambatan yang dihadapi, baik dalam aspek sensorik, intelektual, fisik, maupun emosional. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu materi, metode, media, evaluasi, serta tujuan pembelajaran.

Menurut Delphie dalam bukunya, strategi pembelajaran yang efektif bagi ABK harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini mencakup penggunaan metode yang interaktif dan adaptif, pemilihan media pembelajaran yang mendukung kemampuan sensorik siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kemampuan individu. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pemahaman ABK terhadap materi PAI dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman PAI bagi ABK, khususnya di SLB Negeri Bengkalis, agar pendidikan agama yang mereka terima benar-benar bermanfaat dan aplikatif dalam kehidupan mereka. (Hidayah et al., 2019)

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bersifat *edutainment*, yaitu menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi serta mencapai prestasi secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik perlu terus mengevaluasi serta menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Selain itu, strategi yang diterapkan juga harus selaras dengan kurikulum yang berkarakter agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan baik serta dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan metode pengajaran yang adaptif, kurangnya media pembelajaran yang sesuai, serta tantangan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam problematika yang dihadapi oleh ABK dalam memahami materi PAI di SLB Negeri Bengkalis guna menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama bagi mereka. (Sapto Aji Wirantho et al., 2020) Untuk mengatasi berbagai kendala yang telah diidentifikasi, SLB Negeri Bengkalis perlu menerapkan strategi yang lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran PAI bagi ABK. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran multisensori yang menggabungkan teks, audio, gambar, dan praktik langsung memungkinkan ABK untuk memahami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. (Primasari & Supena, 2021) Selain itu, pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi interaktif dan video edukatif, dapat mendukung siswa tunanetra dan tunarungu dalam mengakses materi agama secara lebih efektif.

Kedua, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI bagi ABK. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik mengajar siswa berkebutuhan khusus. Workshop dan kolaborasi dengan para ahli pendidikan inklusif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi yang paling efektif dalam mengajarkan materi agama kepada ABK. (Riyadi & Aprillia, 2025)

Ketiga, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. (Opi Andriani et al., 2023) Sekolah perlu memastikan ketersediaan Al-Qur'an Braille, buku PAI berbasis gambar, serta alat bantu dengar bagi siswa tunarungu. Selain itu, peningkatan fasilitas yang ramah disabilitas, seperti ruang ibadah yang dapat diakses oleh tunadaksa, akan sangat membantu dalam meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran agama. Dengan menerapkan strategi-strategi

tersebut, diharapkan pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri Bengkalis dapat berjalan lebih optimal, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Negeri Bengkalis menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah ini dirancang secara khusus agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran disesuaikan dengan jenis hambatan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga materi PAI dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, tetap memperoleh pemahaman yang baik tentang ajaran agama serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pendekatan individual, penggunaan isyarat dan media visual, demonstrasi serta praktik langsung, serta pengulangan materi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kurikulum yang digunakan merupakan adaptasi dari Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik. Namun, meskipun metode yang diterapkan telah berusaha memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, tantangan dalam proses pembelajaran masih menjadi hambatan yang signifikan.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis meliputi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, maupun kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung. Hambatan yang berbeda juga muncul berdasarkan jenis kebutuhan khusus masing-masing siswa. Anak tunanetra menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akibat minimnya ketersediaan Al-Qur'an Braille dan materi pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, anak tunarungu dan tunarungu wicara mengalami kesulitan dalam memahami materi berbasis verbal, yang semakin diperparah oleh keterbatasan guru dalam menggunakan bahasa isyarat. Anak tunagrahita membutuhkan pengulangan materi dalam jumlah yang lebih banyak agar dapat memahami konsep keagamaan secara lebih efektif. Di sisi lain, anak tunadaksa menghadapi kendala dalam praktik ibadah seperti salat dan wudhu akibat keterbatasan fisik, sedangkan anak dengan gangguan autisme dan tunalaras mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami konsep abstrak dalam Islam. Semua kendala ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi telah diidentifikasi dan dapat diterapkan guna meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi PAI. Strategi tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti

pembelajaran multisensori, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta pendekatan storytelling dan role-playing untuk membuat materi lebih menarik bagi siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, yang dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, workshop, dan kolaborasi dengan ahli pendidikan inklusif. Penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti buku ajar yang lebih sesuai, Al-Qur'an Braille, alat bantu dengar, serta fasilitas belajar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus juga menjadi bagian dari solusi yang harus diperhatikan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pembelajaran PAI di SLB Negeri Bengkalis dapat lebih efektif dan inklusif, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Harsiwi, N. E. (2024). ANALISIS PERMASALAHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB KARYA BHAKTI SURABAYA. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1498–1504. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.182>
- Azizah, I. (2022). METODE PENGAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.1953>
- Datul Ishmi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Faihanah, L., & Muniroh, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 202–210. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1126>
- Geniofam. (2010). *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Hidayah, N., Suyadi, Akbar, S. A., Yudana, A., Dewi, I., Puspitasari, I., Rohmadheny, P. S., Fakhruddiana, F., Wahyudi, & Wat, D. E. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Idhartono, A. R., Lutfi Isni Badi'ah, Kaltsum Kamilah Khairunnisaa, & Irene Balgis Salsabila. (2022). STRATEGI PRAKTEK PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA. *Kanigara*, 2(2), 437–445. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5982>
- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan, Z. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 174–182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Mareza, L. (2017). KENDALA GURU DALAM KREATIVITAS SEBAGAI PEMBELAJARAN SENI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.2764>
- Nisa, J., Jumarim, J., & Fuadi, A. (2023). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1), 11–33. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2730>
- Nurwidyayanti, N. (2022). KARAKTERISTIK DAN PERMASALAHAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 662–669. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.460>
- Opi Andriani, Debi Arian Saputra, Kevin Tifani Sulistyo, & Linda Nurfitriari Sari. (2023). Sarana Dan Prasarana (Fasilitas) Pendidikan Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1791>
- Pambudi, R. K., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). PENERAPAN METODE ABATA DALAM MEMBANTU HAFALAN AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI PONDOK PESANTREN ABATA TEMANGGUNG TAHUN 2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 203–212. <https://doi.org/10.54090/alulum.282>
- Pramesti, S., & Harsiwi, N. E. (2024). PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH SOCAH BANGKALAN. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1846–1854. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.194>
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). KAJIAN PENANGANAN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>

- RACO, J. R. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*.
- Rahayu, T. (2025). Wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Bengkalis 19 februari.
- Rinaldho Rinaldho, Robi Agus Pratama, Novrian Ramadhan, Wismanto Wismanto, & Nuradillah Nuradillah. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 13–25. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1140>
- Riyadi, L., & Aprillia, A. (2025). Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran Musik: Strategi, Pelatihan, dan Adaptasi Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 7(2), 103–115. <https://doi.org/10.37368/tonika.v7i2.770>
- Sapto Aji Wirantho, Farah Arriani, & Soraya Ramli. (2020). IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL UNTUK PENDIDIKAN KHUSUS DI BANGKA BELITUNG. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 8(1), 39–49. <https://doi.org/10.35438/e.v8i1.223>
- Sudirman, Arief R M, Farah Sira, N. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLBNegeri 1Palopo. *REFLEKSI Jurnal Pendidikan*, 13, 306.
- Wahyuni, S. I. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 219–240. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-03>